

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 1 SAMBIT PONOROGO TAHUN PELAJARAN**

2020/2021

SKRIPSI



Disusun Oleh:

RIZKIO SHOLIKIN

NIM: 210317326

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2021

ABSTRAK

Sholikin, Rizkio. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri. Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag

Kata Kunci : Pengaruh, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh gurunya. Secara garis besar ada 4 faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor kondisi fisiologis dan faktor kondisi psikologis. Namun anehnya di SMA Negeri 1 Sambit ini banyak siswa yang mendapatkan nilai mata pelajaran pendidikan agama islam dibawah KKM. Hal tersebut kemungkinan besar disebabkan karena di SMAN 1 Sambit menggunakan model pembelajaran baru yaitu pembelajaran daring. sehingga baik buruknya nilai siswa tergantung pada baik atau tidaknya pembelajaran daring disana. Hal inilah yang menarik peneliti ingin meneliti apakah benar pembelajaran daring mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Statistik Deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik Angket dan Tes. Serta dalam menganalisis datanya menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dengan nilai R Square sebesar 0,065 atau sebesar 6,5 % . Sementara 93,5 % dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor lingkungan, faktor kondisi fisiologis maupun faktor kondisi psikologis siswa yang sudah dipengaruhi oleh pembelajaran daring itu sendiri. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian ini menerima h_a dan menolak h_0 .

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rizkio Sholikin
NIM : 210317326
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sambit tahun Pelajaran 2020/2021

Telah selesai bimbingan dan memenuhi standar kelayakan sebagaimana mestinya dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi di Fakultas.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pembimbing

Ponorogo, 26 April 2021



Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.
NIP. 197403062003121001

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Khansul Wathoni, M. Pd.I
NIP. 197306252003121002

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rizkio Sholikin
NIM : 210317326
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo tahun Pelajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 03 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Mei 2021

Ponorogo, 10 Mei 2021

Mengetahui
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag (.....)
2. Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag (.....)
3. Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag (.....)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rizkio Sholikin
NIM : 210317326
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman e-learning IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak berwenang.

Ponorogo, 26 April 2021
Pembuat Pernyataan,



METERAI
TAMBAH
C837FAJK167021478 Sholikin
NIM. 210317326

iaIn
P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizkio Sholikin

NIM : 210317326

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Mei 2021

Penulis



Rizkio Sholikin



IAIN
P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	ii	
ABSTRAK	ii	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii	
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi	
DAFTAR ISI	vii	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Batasan Masalah	4	
C. Rumusan Masalah	5	
D. Tujuan Penelitian	5	
E. Manfaat Penelitian	5	
F. Sistematika Pembahasan	6	
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS		
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	9	
B. Landasan Teori.....	13	
1. Pembelajaran Daring	13	
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	24	
3. Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	37	
C. Kerangka Berfikir.....	40	
D. Pengajuan Hipotesis	41	
BAB III METODE PENELITIAN		42
A. Rancangan Penelitian	42	
B. Populasi Dan Sampel.....	43	
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	44	
D. Teknik Pengumpulan Data	46	
E. Teknik Analisis Data.....	55	

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Sambit	59
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sambit	59
3. Tujuan SMA Negeri 1 Sambit	61
4. Letak Geografis.....	62
5. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Sambit	63
6. Struktur Organisasi di SMA Negeri 1 Sambit	63
7. Keadaan Guru dan Siswa	64
B. Deskripsi data.....	65
1. Data Tentang Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2020/2021.	65
2. Data Tentang Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2020/2021.	66
C. Analisis data.....	67
1. Analisis Data Tentang Pembelajaran Daring	67
2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa.....	69
3. Uji Hipotesis	71
4. Interpretasi dan pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat penulis melaksanakan kegiatan magang 2 yang bertempat di SMA Negeri 1 Sambit, penulis melihat ada beberapa siswa yang mengalami penurunan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa disana banyak sekali yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Padahal kita semua tahu bahwa hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh gurunya. Padahal saya melihat pembelajaran yang diberikan guru tergolong sudah lumayan baik dan materi pun juga sudah diberikan oleh guru dengan baik.

Realita ini sangatlah bertentangan dengan teori yang dikatakan Noer Rohmah dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan*. Menurut Noer Rohmah ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara garis besar ada 4 faktor yaitu faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor kondisi fisiologis dan faktor kondisi psikologis.¹

Menurut teori tersebut dikatakan bahwa model pembelajaran termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tetapi mengapa di SMA Negeri 1 Sambit terlihat bertentangan dengan dengan teori tersebut. Beberapa murid mengatakan bahwa penurunan nilai ini diakibatkan bukan karena gurunya tidak menyampaikan materi dengan baik,

¹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 195-196.

melainkan karena sulitnya proses pembelajaran saat ini. Dahulu sekolah-sekolah menggunakan model pembelajaran tatap muka, dimana murid dan guru bertemu secara langsung di kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam buku *Desain Pembelajaran* karya Rahmi Ramadhani menjelaskan pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran tradisional yang masih terpisah dari pembelajaran yang menggunakan inovasi teknologi dalam pendidikan.² Namun Saat ini mayoritas sekolah-sekolah sudah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio, internet, komputer, televisi, dan radio).³ Dalam pembelajaran ini siswa dan guru menggunakan model yang sangat berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya, sehingga baik guru dan murid harus segera menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru ini.

Model pembelajaran jarak jauh ini juga sudah diterapkan oleh SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. Bahkan sekarang di SMA Negeri 1 Sambit sekarang *full* menggunakan pembelajaran daring dan menerapkan pembelajaran jarak jauh ini karena di daerah Ponorogo khususnya di sambit sudah banyak warga yang terpapar virus Covid-19. Virus ini bisa sampai menyebar ke daerah SMA Negeri 1 Sambit karena sekarang sedang terjadi pandemi virus Covid-19 yang luar biasa cepat penularannya. Pandemi

² Rahmi Ramadhani, *Desain Pembelajaran Matematika Berbasis TIK: Konsep Dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 44.

³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), 493.

didefinisikan bagaikan epidemi yang terjadi di semua daerah di dunia, ataupun ditempat yang amat luas, melintasi batasan internasional. Definisi klasik meliputi imunitas populasi, Virologi maupun keparahan penyakit. Dengan definisi ini, pandemi dapat dikatakan dengan menyebarnya penyakit dengan jumlah yang sangat besar dibelahan dunia.⁴

Walaupun kondisinya demikian, pembelajaran harus tetap berjalan walaupun dengan sistem yang berbed SMA Negeri 1 Sambit di era pandemi ini menggunakan beberapa *platform* pembelajaran jarak jauh seperti: *google classroom, whatsapp group* dan *youtube*. Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini sebenarnya berjalan seperti pembelajaran biasa dimana guru menyampaikan materi dan murid memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hanya saja dalam pembelajaran ini menggunakan media yang memungkinkan guru bisa menyampaikan materi walaupun di tempat yang berbeda dengan muridnya.

Model pembelajaran ini termasuk baru di Indonesia baik guru maupun murid dipastikan belum terbiasa dengan model pembelajaran daring ini. Hal ini membuat penulis berfikir bahwa kemungkinan besar faktor penurunan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit disebabkan oleh pembelajaran daring yang belum maksimal hal tersebut sesuai dengan pendapat Noer Rohmah.

Berdasarkan pendapat tokoh tersebut kita bisa melihat bahwa model pembelajaran bisa memengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan

⁴ Masrul, Dkk, *Pandemik Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

penjabaran diatas penulis mengambil solusi dengan melihat bagaimanakah pengaruh pembelajaran daring untuk mengatasi masalah penurunan hasil belajar tersebut. Penulis mengambil penelitian di SMA Negeri 1 Sambit karena setengah siswa kelas X memiliki rumah di daerah pegunungan dan setengahnya lagi tidak di pegunungan, sehingga yang berada di pegunungan dalam hal mengikuti pembelajaran daring bisa dikatakan lebih susah karena susahnya sinyal. Sementara yang tinggal di daerah yang bukan pegunungan bisa mengikuti pembelajaran dengan mudah karena akses sinyal yang mudah. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti disana karena siswa-siswi disana mewakili keadaan siswa-siswi di Indonesia.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menurut penulis perlunya adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini dimaksudkan supaya memperjelas permasalahan yang penulis teliti. Selain itu pembatasan masalah ini juga perlu dilakukan agar lebih fokus dan penelitian dapat dilakukan secara mendalam. Mengingat banyak sekali sekolah di indonesia maka penulis membatasi hanya akan meneliti di SMA Negeri 1 Sambit. Mengingat banyaknya siswa di SMA Negeri 1 Sambit, maka penulis membatasi hanya akan meneliti hasil belajar dari siswa kelas 10 saja. Pada kesempatan ini penulis merupakan calon guru Pendidikan Agama Islam maka penulis juga membatasi hanya akan meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang sudah penulis paparkan diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yaitu: Apakah pembelajaran daring berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai model pembelajaran apa yang cocok digunakan di jaman sekarang.

- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur penentuan model pembelajaran apa yang cocok digunakan di sekolah mereka.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini sebagai wacana untuk meningkatkan hasil belajar mereka.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan oleh peneliti sekarang.

F. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah membahas tentang alasan penulis mengambil judul penelitian ini. Batasan masalah berisi tentang batasan-batasan masalah yang dibatasi penulis karena keterbatasan penulis sendiri. Sementara itu latar belakang masalah berisi tentang masalah-masalah yang sudah dirumuskan oleh penulis. Sementara itu tujuan penelitian adalah tujuan penulis ketika menulis penelitian ini. Selain itu manfaat penelitian berisi tentang kemanfaatan tulisan ini. Sedangkan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan berisi tentang bagaimana penulis akan menulis tulisan ini.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis telaah hasil penelitian terdahulu berisi beberapa referensi penulisan yang digunakan penulis untuk menulis tulisan ini. sedangkan landasan teori berisi tentang teori-teori yang

mendukung tulisan yang akan penulis teliti. Kerangka berfikir berisi informasi bagaimana pola pikir peneliti sehingga mengambil penelitian ini. Selain itu ada juga pengajuan hipotesis yang berisi dugaan sementara penulis mengenai hasil penelitian ini.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Rancangan penelitian berisi rancangan bagaimana peneliti akan meneliti. Sementara itu populasi berisi informasi berapa banyak respondent ditempat penelitian, sedangkan sampel berisi berapa banyak respondent yang akan diteliti yang diambil dari populasi di tempat penelitian. Sementara itu instrument pengumpulan data mencakup informasi alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan teknik pengumpulan data berisi informasi teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Sementara itu teknik analisis data berisi informasi teknik apa yang digunakan penulis untuk mengolah atau menganalisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan. Dalam gambaran umum lokasi penelitian peneliti akan memberikan informasi mengenai tempat penelitian. Sementara itu deskripsi data berisi informasi data-data hasil penelitian. Ada juga analisis data yang berisi analisis peneliti terhadap data yang diperoleh dari tempat penelitian. Sementara itu interpretasi dan pembahasan akan

membahas dan mengimpresasikan tentang hasil penelitian yang sudah diteliti oleh penulis.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan ini penulis menyimpulkan apa kesimpulan dari penelitian ini. Sementara saran berisi saran-saran yang sifatnya membangun bukan mengkritik.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun temuan telaah hasil penelitian terdahulu yang dapat peneliti uraikan antara lain:

1. Dalam jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan Volume 6 No. 2 Januari 2019 Karya Khusnul Khotimah dan Dassucik yang berjudul Pengaruh Efektifitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 5 Panji Situbondo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini memiliki latar belakang masalah yaitu penulis resah karena hasil belajar siswa kelas VII SMPN 5 Panji Situbondo pada mata pelajaran IPS mengalami penurunan. Dari pengamatan penulis, penulis berasumsi bahwa penyebab penurunan hasil belajar ini adalah kurang efektifnya belajar siswa di rumah. Setelah diteliti ternyata hasilnya adalah efektifitas belajar siswa di sekolah (X1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 17,02444 %. Sedangkan efektifitas belajar siswa di rumah adalah sebesar 18,528%. Hal ini membuktikan bahwa efektifitas belajar di rumah lebih berpengaruh dibandingkan efektifitas belajar di sekolah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif

dengan uji signifikansi.¹ Sementara itu persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sama-sama memilih hasil belajar sebagai variabel Y. Selain itu, sama-sama mencari pengaruh efektifitas dari variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah dalam penelitian ini variabel X nya adalah pembelajaran daring, sementara itu penelitian yang akan penulis laksanakan variabel X nya adalah pembelajaran daring.

2. Pada skripsi karya Fahrizal Nur Sholeh, 2021 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran PAI secara Daring/Online ditengah Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Pangandaran”. Latar belakang masalah ini berdasarkan hasil observasi di lapangan bawasannya di SMP Muhammadiyah telah menggunakan pembelajaran daring/online.guru-guru sudah berusaha berusaha semaksimal mungkin, tetapi murid-murid hasil motivasi belajarnya masih rendah. Penelitian tersebut melalui pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Responden penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangandaran, yang berjumlah 28 siswa. Tempat dan waktu penelitian di SMP Muhammadiyah Pangandaran tanggal 26 Desember 2020 s/d 03 Januari 2021. Teknik pengumpulan data melalui Google Forms, dokumentasi, dan kepustakaan. Adapun teknik analisis

¹Khusnul Khotimah Dan Dassucik, “Pengaruh Efektifitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas VII SMPN 5 Panji Situbondo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016”, Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan Volume 6 No. 2 Januari 2019, 37.

data yaitu analisis parsial dan korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pembelajaran daring/online memiliki kualifikasi sedang dengan rata-rata 3,31 yang berada pada interval 2,7-3,4. (2) Motivasi belajar siswa memiliki kualifikasi sedang dengan rata-rata 2,83 yang berada pada interval 2,7-3,4.(3) Pengaruh pembelajaran daring/online terhadap motivasi belajar siswa, menghasilkan angka koefisien korelasi sebesar 0,41, angka tersebut termasuk kategori sedang karena berada pada skala 0,40-0,60. Derajat berpengaruh variabel X terhadap Y yaitu sebesar 16,81%. Artinya masih terdapat faktor lain sebesar 83,19% yang memengaruhi motivasi belajar siswa.² Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti bahas ini adalah sama-sama mengambil masalah pembelajaran secara daring pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel X nya. Sementara itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah skripsi ini menggunakan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y , sedangkan di penelitian yang akan peneliti teliti ini menggunakan hasil belajar sebagai variabel Y.

3. Pada skripsi karya Hasan Basri, 2017 Institut Agama Islam Negeri Samarinda yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMK Plus Melati Samarinda”. Latar belakang penelitian ini adalah perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini sudah merambah pada semua bidang,

² Fahrizal Nur Sholeh, “Pengaruh Pembelajaran PAI secara Daring/*Online* ditengah Pandemi *Covid-19* terhadap Motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Pangandaran”, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021, 4.

tidak terkecuali dalam dunia pendidikan termasuk diantaranya metode pembelajaran berbasis e-learning yang bertujuan untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menarik agar siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan mudah terhadap materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, SMK Plus Melati Samarinda menerapkan metode pembelajaran berbasis e-learning yang diterapkan untuk semua mata pelajaran yang ada di SMK Plus Melati. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mengambil objek penelitian di SMK Plus Melati Samarinda, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil dari angket, dan dokumentasi ini kemudian dianalisis melalui tiga tahap yaitu teknik analisis uji korelasi, uji koefisiensi determinasi dan uji T. Hasil penelitian ini adalah 1) Penggunaan pembelajaran e-learning yang digunakan oleh SMK Plus Melati Samarinda adalah distance learning yang menggunakan fasilitas internet yang diterapkan pada semua mata pelajaran. Distance learning merupakan suatu proses pembelajaran, dimana guru dan siswa tidak berada dalam satu ruangan kelas secara langsung pada waktu tertentu, artinya kegiatan proses belajar mengajar dilakukan dari jarak jauh atau tidak hanya dalam satu ruangan kelas. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Plus Melati Samarinda mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal) yaitu 84. 3) Pengaruh pembelajaran berbasis e-learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Plus Melati Samarinda adalah sangat lemah. Berdasarkan

penelitian diperoleh hasil perhitungan korelasi product moment r sebesar 0.032. Kemudian hasil dari perhitungan uji t diketahui hasil t hitung sebesar 0,1724 dan taraf signifikannya sebesar 5%, t tabel = 2,042 maka diperoleh hasil t hitung $\leq t$ tabel ($0,1724 \leq 2,042$) sehingga dapat disimpulkan pengaruh pembelajaran berbasis e-learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah tidak signifikan.³ Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah sama-sama mengambil masalah pembelajaran melalui media online pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah skripsi ini menggunakan pembelajaran berbasis e-learning sebagai variabel X, sedangkan di penelitian yang akan peneliti teliti ini menggunakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 sebagai variabel X.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang menerima awalan (pe-) dan akhiran (-an). Sementara itu kata belajar sendiri pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah ia melakukan sebuah kegiatan. Walaupun tidak

³ Hasan Basri, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMK Plus Melati Samarinda", Skripsi IAIN Samrinda, 2017, 9.

semua perubahan termasuk dikategorikan sebagai belajar, contohnya perubahan fisik, gila, dan lain sebagainya.⁴

Banyak tokoh yang mendefinisikan hakikat dari belajar. seperti Menurut C. T Morgan makna belajar adalah suatu perubahan yang bersifat relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman yang dulu atau sudah berlalu. Selain C. T. Morgan, tokoh Thursan Hakim mendefinisikan belajar adalah sebuah proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk meningkatnya kuantitas dan kualitas tingkah laku seperti meningkatnya kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan kemampuan lain-lainnya.⁵ Selain dua tokoh itu tokoh Mouly juga mendefinisikan belajar ialah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.⁶ Berdasarkan beberapa uraian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa belajar ialah usaha untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pemikiran, pengalaman dan latihan. Selanjutnya dalam definisi tersebut memuat dua unsur penting yaitu perubahan tingkah laku dan perubahan yang terjadi akibat latihan, pengalaman, dan proses berfikir.

⁴ Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 38.

⁵ Pupuh Fathurrohman Dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 6.

⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 13.

Sementara itu kata belajar yang kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang menjadi kata (pembelajaran) itu mengandung arti sebuah proses. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa kedalam proses belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami apa yang sudah dipelajari.⁷ Menurut tokoh Winkel pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang sudah dirancang untuk mendukung kegiatan belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian dari luar yang berperan terhadap rangkaian kejadian yang berlangsung di dalam siswa.⁸

Dalam buku lain pembelajaran dikenal dengan istilah proses belajar mengajar. Buku ini mengatakan demikian karena belajar dan mengajar merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar berorientasi pada kegiatan yang dilakukan siswa. Sementara mengajar mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru. Kedua kegiatan tersebut menjadi satu kesatuan dalam suatu kegiatan dimana ada interaksi antara murid dan guru pada saat proses belajar mengajar atau pembelajaran berlangsung.⁹ Apabila belajar mengajar dilihat sebagai suatu proses

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 5.

⁸ Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 212.

⁹ Anissatul, *Strategi*, 25.

maka ada empat unsur dasar dalam kegiatan tersebut. *Pertama* belajar mengajar harus berkenaan dengan tujuan dari proses belajar mengajar itu sendiri. *Kedua* belajar mengajar harus berkenaan dengan isi atau bahan pembelajaran. *Ketiga* belajar mengajar harus berkenaan dengan metode dan alat pembelajaran. *Keempat* belajar mengajar harus berkenaan dengan evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran.¹⁰

Dari pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara murid dan guru dalam mencapai sebuah tujuan proses belajar mengajar dimana hasilnya adalah sebuah perubahan siswa yang lebih baik yang dibuktikan melalui sebuah penilaian atau evaluasi.

b. Tipe-tipe Pembelajaran

Tipe-tipe pembelajaran secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu tipe pembelajaran langsung dan tipe pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran langsung ialah suatu bentuk proses pembelajaran dimana guru secara langsung menyampaikan materi pembelajaran, mendemonstrasikan, menjelaskan, dan menngasumsikan tanggung jawab utama untuk kemajuan pendidikan, serta menyesuaikan apa yang dilakukannya dengan umur dan tingkat kemampuan siswa. Menurut tokoh Blair prestasi atau hasil belajar siswa dapat diraih lebih tinggi ketika di dalam kelas dimana mereka

¹⁰ Syaiful Bahri, *Strategi*, 41-50.

diajar langsung oleh pendidik mereka dibanding mereka belajar secara mandiri.

Sebaliknya tipe pembelajaran tidak langsung adalah suatu bentuk pembelajaran dimana siswa belajar secara mandiri yang mana siswa harus menemukan sendiri fakta dan pengetahuan yang ingin mereka ketahui. Pembelajaran ini bersifat kurang terstruktur dan lebih bersifat informal, namun cenderung mendorong siswa berfikir untuk mencari solusi dari masalah yang mereka temui, serta mereka harus aktif mencari informasi dan tidak pasif menerima informasi dari seorang guru.¹¹

c. Pengertian Pembelajaran Daring

Penyebaran virus Covid-19 atau biasa kita kenal dengan corona saat ini telah menggegerkan masyarakat bangsa Indonesia bahkan seluruh manusia di dunia. Virus Covid-19 sangat ditakuti manusia karena penyebaran virus tersebut penyebarannya sangat cepat. Indonesia sekarang sedang mengalami krisis kesehatan bahkan seluruh negara di penjuru dunia.

Saat ini Indonesia sedang mengalami krisis kesehatan akibat virus corona. Pemerintah Indonesia menyikapi pandemi ini sebagai darurat kesehatan masyarakat, sehingga mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB sebagai kebijakan yang dinilai efektif untuk memutus rantai pandemi COVID-19, kebijakan

¹¹ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, 178.

ini mengharuskan semua orang tinggal di rumah dan meminimalkan aktivitasnya di luar rumah.¹²Awalnya penyebaran Covid-19 ini hanya berdampak pada kesehatan saja tetapi sekarang virus ini juga sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang mengalami keterpurukan. Selain dua sektor tersebut sekarang semua sektor terkena dampak dari virus corona ini, seperti sektor industri, sektor industri seni, dan sektor lain. Salah satu sektor lain tersebut adalah sektor pendidikan.

Virus Covid-19 ini terlalu berbahaya bagi warga Indonesia maka pemerintah sekarang banyak mengeluarkan kebijakan di era pandemi ini. Mulai dari wajib memakai masker, harus menjaga jarak, kerja dari rumah, dan belajar dari rumah. Pada sektor pendidikan dengan adanya kebijakan belajar dari rumah maka para pelaku pendidikan melakukan perombakan sistem besar-besaran. Sekarang untuk menjalankan kebijakan belajar dari rumah sekolah-sekolah menerapkan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah program pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara masif dan bisa diikuti oleh peserta yang banyak.¹³

¹² Ellya Susilowati Dan Ira Azzasyofia, "The Parent Stress Level In Facing Children Study From Home In The Early Of Covid-19 Pandemic In Indonesia", *International Journal Of Science And Society*, Vol. 2, No. 3, (2020), 1.

¹³ Yusuf Bilfaqih Dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), 20.

Pembelajaran *online* adalah konsep umum pengajaran dan pembelajaran dalam jaringan dengan bantuan alat dan platform teknologi.¹⁴ Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak melakukan bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan media yang dapat membantu proses pembelajaran yang dilakukan meskipun tanpa adanya tatap muka secara langsung dan dengan jarak yang relatif jauh pembelajaran daring memiliki Tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam sebuah jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau siswa dalam ruang belajar agar lebih luas dan pesertanya lebih banyak.¹⁵ Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan aspek teknologi informasi dan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring di dalamnya menggunakan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada pembelajaran daring memerlukan dukungan alat elektronik seperti smartphone atau android, laptop, komputer dan tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimanapun.¹⁶

¹⁴ Edeh Michael Onyema, Dkk, "Impact Of Coronavirus Pandemic On Education", *International Journal Of Education And Practice* Vol. 11, No. 13, (2020), 113.

¹⁵ Oktafia Ika Handarini Dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, (2020), 498.

¹⁶ Meda Yuliani, Dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapannya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

Dalam buku lain pembelajaran daring disebut dengan istilah *Teaching From Home* (TFH) atau pembelajaran dari rumah. *Teaching From Home* (TFH) adalah salah satu program Mengajar Dari Rumah yang dilakukan oleh pendidik melalui gawai elektronik yang terhubung dengan internet dalam proses pembelajaran dengan siswa. *Teaching From Home* (TFH) atau pembelajaran dari rumah merupakan salah satu implementasi dari program Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan saat ini yaitu Nadhiem Makarim pada Tahun 2019. Tujuan dari peluncuran program Merdeka Belajar adalah untuk memberikan ruang yang lebih fleksibel terhadap pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membuat suasana belajar yang kondusif, bahagia dan lebih fokus pada kualitas pendidikan agar tercapai pendidikan yang berkualitas.¹⁷

Teaching From Home (TFH) atau pembelajaran dari rumah pada saat ini adalah program yang wajib dilakukan oleh pendidik termasuk dosen berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud dan dilaksanakan mulai 16 Maret 2020 sampai situasi kondusif untuk kuliah reguler dengan tatap muka. Tujuan diberlakukannya *Teaching From Home* (TFH) atau pembelajaran dari rumah adalah untuk mendukung gerakan *social distancing* dalam rangka memutus dan menurunkan laju penyebaran virus corona (*Covid-19*) dengan tidak

¹⁷ Rini Mastut, Dkk, *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1.

melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah sesuai dengan pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia saat ini.¹⁸

Selain istilah pembelajaran daring/*online* dan *Teaching From Home* (TFH) atau pembelajaran dari rumah dalam sumber lain pembelajaran daring disebut dengan istilah pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* adalah suatu jenis proses belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Pembelajaran *e-learning* juga dapat diartikan sebagai sistem pendidikan yang memakai aplikasi elektronik untuk mendukung proses belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, dan lain-lain. Selanjutnya menurut tokoh Dong pembelajaran *e-learning* ialah kegiatan proses belajar melalui perangkat elektronik komputer yang mendapat bahan belajar yang sesuai kebutuhan.¹⁹

Dari beberapa uraian diatas penulis menyimpulkan bahwasanya pembelajaran daring ialah kegiatan belajar mengajar dimana ada interaksi antara pendidik dan siswa melalui sebuah jaringan (internet, intranet ataupun yang lainnya) yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.

¹⁸ Ibid., 2.

¹⁹ Harjali, *Teknologi Pendidikan* (Ponorogo: Stain Po Press, 2011), 97.

d. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

1) Kelebihan pembelajaran daring

Beberapa sisi positif diterapkannya pembelajaran daring bagi pendidik dan siswa adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran daring memberikan pengalaman proses belajar mengajar yang berbeda bagi siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik.
- b) Dibandingkan pembelajaran luring atau tatap muka, pelaksanaan pembelajaran daring memiliki waktu dan tempat yang lebih fleksibel, serta pembelajaran daring memiliki durasi waktu yang lebih singkat sehingga pendidik dan siswa dapat melakukan hal-hal bermanfaat lainnya seperti bekerja, membantu orang tua dan sebagainya.
- c) Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dari rumah, sehingga dapat meminimalisir uang transportasi ke sekolah, menghemat waktu dan tenaga terutama bagi siswa yang jarak rumahnya jauh dari sekolah.
- d) Pembelajaran daring melatih siswa dan pendidik menggunakan teknologi informasi baru, sehingga sangat bermanfaat bagi pendidik dan siswa supaya tidak gaptek dan dapat menyesuaikan dengan kemajuan tren pendidikan di masa kini.
- e) Pembelajaran daring dapat melatih siswa menjadi lebih aktif, mandiri dan disiplin dalam belajar untuk memahami materi

pembelajaran dan mencari solusi dalam memecahkan masalah tugas sekolah, karena jika mereka tidak mandiri maka siswa akan tertinggal dan semakin sulit memahami materi sekolah, dan berdampak pada kesulitan mengerjakan tugas maupun ulangan dan juga akan berdampak kepada nilai mereka.²⁰

2) Kekurangan pembelajaran daring

Selain memiliki banyak kelebihan pendidikan daring juga memiliki kekurangan, kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Dalam Pembelajaran daring interaksi antara pendidik dan siswa menjadi sangat berkurang bahkan interaksi antara siswa sendiri juga menurun. kurangnya interaksi ini mampu memperlambat terbentuknya *values* dalam sebuah proses pembelajaran.
- b) Pembelajaran daring cenderung mengabaikan aspek akademis dan aspek sosial melainkan akan cenderung menumbuhkan aspek bisnis/komersial.
- c) Pembelajaran daring proses pembelajaran lebih cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d) Pembelajaran daring menuntut guru menguasai teknik pembelajaran menggunakan media elektronik internet. Hal

²⁰ Rini Mastut, *Teaching From Home*, 4.

ini akan sedikit merepotkan bagi guru-guru yang sudah senior yang dulu hanya mempelajari teknik pembelajaran konvensional.

- e) Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang besar akan cenderung gagal dalam Pembelajaran daring ini.
- f) Tidak semua daerah di Indonesia tersedia jaringan internet dan fasilitas internet yang memadai. Hal ini juga akan merepotkan siswa yang rumahnya termasuk daerah plosok yang tidak ada fasilitas dan jaringan internet.
- g) Tidak banyak atau kurangnya tenaga pendidkan yang memiliki ketrampilan internet di indonesia juga menjadi kekurangan pembelajaran daring ini terutama tenaga kependidikan di daerah plosok.²¹

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai definisi yang sangat luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan pada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani.²² Menurut Sudijarto hasil belajar ialah tingkat pernyataan yang sudah dicapai oleh peserta

²¹ Harjali, *Teknologi Pendidikan*, 101-102.

²² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 26.

didik dalam proses program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.²³ Selain itu dalam sumber lain hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang didapat oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya.²⁴

Dari beberapa uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku siswa yang lahir dari adanya suatu proses belajar mengajar atau pembelajaran.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Tokoh Benyamin S. Bloom secara umum mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dari domain-domain tersebut, setiap domain dibagi menjadi beberapa jenjang kemampuan lagi, mulai dari jenjang yang mudah sampai dengan jenjang yang sulit. Adapun penjelasan hasil belajar dilihat dari tiga ranah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Ranah atau domain *Kognitif* domain ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 (enam) aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

²³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 178.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 2.

a) Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan merupakan aspek yang paling rendah dalam aspek kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan untuk menghafal atau mengingat, seperti menghafal rumus, nama-nama tokoh, definisi, dll. Jenjang ini menuntut murid untuk mengenali atau mengetahui adanya sebuah konsep, prinsip, fakta ataupun istilah tanpa siswa tersebut mengerti atau dapat menggunakannya.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Jenjang setingkat diatas aspek pengetahuan adalah aspek pemahaman yang meliputi penerimaan dalam berkomunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi tadi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikan setingkat tanpa mengubah pengertian dan dapat mengeksposikannya kembali. Maksudnya dalam tahap ini siswa mampu menterjemah, menyatakan, mendiskusikan, menggambarkan, menjelaskan, mengidentifikasi, mereview, menceritakan, dan memaparkan kembali apa yang telah dia terima dalam proses belajarnya. Pada jenjang kemampuan ini siswa dituntut memahami dan mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal lainnya.

c) Penggunaan (*Application*)

Penggunaan (*Application*) merupakan jenjang dimana siswa dapat menggunakan prinsip atau metode pada situasi yang baru. Pada jenjang ini siswa dituntut untuk menggunakan ide-ide umum, metode, prinsip, dan teori dalam situasi yang baru. Siswa harus bisa mengimplemenasikan apa-apa saja yang diperolehnya keika pembelajaran.

d) Analisa

Analisa merupakan jenjang pengetahuan yang menyangkut kemampuan siswa dalam memisah-misahkan suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan-hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir. Jadi dalam jenjang ini siswa dituntut untuk menguraikan sebuah kondisi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur pembentuknya.

e) Sintesis

Jenjang yang satu tingkat lebih sulit dari analisa, jenjang ini meliputi kemampuan siswa untuk menempatkan bagian-bagian sehingga membentuk suatu keseluruhan yang kohern. Jenjang ini menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.

f) Evaluasi

Jenjang ini adalah jenjang yang paling atas atau yang dianggap paling sukar dalam kemampuan pengetahuan anak

didik. Pada jenjang ini siswa dituntut untuk mengevaluasi suatu kondisi. Kemampuan yang dicapai anak didik tersebut meliputi kemampuan dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, ide, pemecahan masalah, metode, materi, dll. ²⁵

2) Ranah *Afektif* , Ranah ini berkenaan dengan sikap siswa yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, merespon, penghargaan, mengorganisasi, dan internalisasi.²⁶

a) Menerima atau memperhatikan.

Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena atau suatu stimulus dalam perilaku kognitif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan. Kemampuan ini tersusun atas beberapa kemampuan dasar seperti mendengar, melihat, meraba, membau, merasakan, memandang, mengontrol dan memperhatikan. Jenjang ini siswa dituntut untuk peka terhadap rangsangan tertentu.

b) Merespon.

Pada jenjang ini siswa dituntut tidak hanya untuk peka pada suatu fenomena tetapi siswa juga harus bereaksi terhadap fenomena tersebut. Dalam jenjang ini siswa terlibat secara langsung dalam suatu fenomena tertentu, atau suatu kegiatan

²⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 21.

²⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*, 22.

tertentu sehingga ia akan mencari-cari dan terlibat secara langsung di dalamnya. Dalam jenjang ini kemampuan yang bisa dicapai meliputi kemampuan mereaksi, berpartisipasi, dan melibatkan diri terhadap suatu proses pembelajaran.

c) Penghargaan atau Penilaian

Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga dalam pemilihan dan keterkaitan pada suatu pandangan atau ide tertentu. Di dalam jenjang ini siswa dituntut untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.

d) Mengorganisasi

Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat membentuk perilaku. Pada jenjang ini siswa dituntut untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, dan memecahkan sebuah masalah.

e) Internalisasi

Internalisasi merupakan jenjang terakhir pada aspek afektif. Dengan kata lain internalisasi adalah membentuk pribadi, maksudnya pada setiap diri siswa telah tertanam suatu nilai dan diorganisir kedalam suatu sistem yang bersifat internal. Sehingga dari proses belajarnya tersebut setiap siswa akan memiliki kontrol perilaku yang baik. ²⁷

²⁷ Ibid. , 25.

3) Ranah *Psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak, ranah ini berkaitan dengan gerakan tubuh dan bagian-bagiannya. Dalam ranah ini ada 5 aspek yang dijabarkan yakni, menirukan, memanipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*), naturalisasi.

a) Menirukan

Dalam jenjang ini, apabila diberikan suatu *action* atau sebuah gerakan, maka peserta didik akan mulai membuat suatu tiruan terhadap *gerakan* tersebut sampai suatu tingkat tertentu. Kemampuan meniru ini juga diimbangi dengan pengulangan, mencoba, melakukan, berminat dan bergairah.

b) Memanipulasi

Pada jenjang ini siswa dapat menampilkan suatu gerakan/*action* seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti apa yang diamati, namun mereka mulai dapat membedakan antara satu *action/gerakan* dengan *action/gerakan* yang lainnya, sehingga siswa mampu memilih *action/gerakan* yang diperlukan dan mulai memanipulasinya.

c) Keseksamaan (*Precision*)

Jenjang ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu, yaitu kegiatan belajar.

d) Artikulasi (*Articulation*)

Pada jenjang ini yang paling utama ialah siswa telah dapat mengkoordinasikan suatu gerakan dengan menetapkan urutan secara tepat diantara gerakan yang berbeda-beda.

e) Naturalisasi.

Tingkat jenjang yang terakhir dari kemampuan psikomotorik ialah apabila anak telah dapat melakukan secara alami suatu gerakan atau sejumlah *action* yang urut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan gerakan tersebut dapat ditampilkan dengan baik.²⁸

Ketiga ranah tersebut secara keseluruhan menjadi objek dalam penilaian hasil belajar seorang siswa, baik ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik tetapi diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dijadikan acuan untuk melakukan penilaian oleh para guru, karena ranah kognitif lebih berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran sebagai hasil dari proses belajar yang telah dilakukan.

c. Penilaian Hasil Belajar

1) Pengertian penilaian hasil belajar

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa mampu memahami materi dan diharapkan juga adanya sebuah perubahan menuju arah yang lebih baik dari seorang siswa.

²⁸ Ibid. , 22-23.

Perubahan tersebut dihasilkan dari proses belajar seorang murid yang diajar oleh guru menggunakan sistem dan metode yang sudah disepakati. Hasil pemahaman dan perubahan siswa melalui suatu usaha belajar ini sulit bahkan tidak bisa diketahui secara langsung apakah usaha dari pembelajaran yang dilakukan murid tadi sudah mencapai hasil belajar yang diharapkan atau belum. Sebuah pembelajaran ini haruslah melalui proses penilaian agar diketahui sudah tercapai atau belum Hasil belajar yang diharapkan.

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilalui melalui meningkatkan kualitas sistem penilaiannya. Djemari Mardapi berkata bahwa kualitas pembelajaran bisa dilihat dari hasil penilaiannya.

Penilaian hasil belajar adalah segala proses dan alat yang dipakai guru untuk membuat keputusan terhadap kemajuan belajar yang sudah dicapai seorang siswa. Banyak sekali pendapat yang disampaikan oleh beberapa ahli terkait penilaian hasil belajar. Seperti tokoh Ralph Tyler yang mendefinisikan penilaian ialah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai. Sementara itu, Cronbach mendefinisikan penilaian sebagai proses evaluasi tidak sekedar mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai, namun juga digunakan sebagai

instrumen pembuat keputusan.²⁹ Selain itu, tokoh Arfin juga mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan kualitas dari sesuatu berdasarkan pertimbangan tertentu dalam rangka mengambil sebuah keputusan.³⁰

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa penilaian adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu.

2) Macam-macam Penilaian

Proses penilaian memiliki bermacam-macam bentuk, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah bentuk penilaian yang dilaksanakan setiap pengajian suatu pelajaran. Tujuan penilaian ini ialah untuk memperoleh informasi tentang efektifitas kegiatan pembelajaran yang diberikan dan untuk mendeteksi atau melacak kesulitan siswa dalam belajar. Jika di sekolah biasanya kita mengenal dengan istilah ulangan harian.

b) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif ialah bentuk penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir pelaksanaan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3.

³⁰ Asrul, Dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Cita Pustaka Media, 2015), 4.

program pembelajaran. Biasanya hasil penilaian ini dijadikan bahan laporan kemajuan belajar siswa dan bahan pertimbangan dalam kenaikan kelas. Penilaian ini biasanya di sekolah dikenal dengan istilah ujian akhir sekolah atau disingkat UAS.

c) Penilaian Prasyarat

Penilaian ini merupakan bentuk penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi penguasaan siswa terhadap materi sebelumnya yang akan dipelajari. Misalnya penilaian kemampuan membaca Al-Quran dengan fasih sebelum mempelajari tajwidnya.

d) Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik ialah bentuk penilaian yang ditujukan untuk mengidentifikasi pelajaran apa yang belum dikuasai oleh siswa.³¹

3) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki arti upaya sadar terencana dalam mempersiapkan siswa untuk memahami, mengenal, mengimani, menghayati, bertakwa berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dari kitab Al-Qur'an dan hadis melalui sebuah proses pembelajaran. Didalamnya terdapat kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta adanya sebuah penerapan hasil pengalaman.

³¹ Nyayu khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 196.

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi seperti: 1) pengembangan, fungsi ini maksudnya Pendidikan Agama Islam harus bisa meningkatkan iman dan taqwa siswa kepada Allah SWT. 2) Penyaluran, fungsi ini maksudnya Pendidikan Agama Islam haruslah bisa menyalurkan siswa yang memiliki bakat dibidang agama ke arah pengembangan supaya bisa bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. 3) Perbaikan, fungsi ini maksudnya pendidikan agama Islam harus bisa memperbaiki segala sesuatu yang salah dari seorang siswa. 4) Pencegahan, fungsi ini maksudnya pendidikan agama Islam harus bisa menangkal segala sesuatu yang negatif agar tidak membahayakan siswa. 5) Penyesuaian, fungsi ini maksudnya pendidikan agama Islam harus bisa mengajarkan siswa agar bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar sesuai dengan ajaran agama Islam. 6) Sumber lain, fungsi ini maksudnya pendidikan agama Islam bisa dijadikan rujukan untuk pedoman siswa agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³²

Secara garis besar Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup meliputi: hubungan seorang manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, dan yang terakhir adalah hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama

³² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 21.

Islam mencakup lima unsur pokok yaitu: Al-quran, Aqidah, Syariat, Akhlak, dan Tarikh.

4) Hasil Belajar yang Baik

Dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah hasil belajar merupakan hal yang sangatlah penting, karena dari hasil belajar seorang guru mampu melihat sejauh mana kemampuan siswanya. Hasil belajar siswa bisa dikatakan baik apabila sudah tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu:

a) Tujuan Pembelajaran Kognitif

Tujuan pembelajaran kognitif ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan individu. Tujuan kognitif ini erat hubungannya dengan pemahaman, kesadaran dan wawasan.

b) Tujuan Pembelajaran Afektif

Tujuan pembelajaran afektif ini dirancang untuk mengubah sikap seseorang. Tujuan afektif ini lebih mengacu pada sikap, apresiasi, dan hubungan.

c) Tujuan Pembelajaran Psikomotorik

Tujuan pembelajaran psikomotorik ini dirancang untuk membangun kemampuan fisik atau motorik siswa.³³

³³ David Firna Setiawan, *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 80-81.

3. Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Menurut Noer Rohmah ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara garis besar ada 4 faktor yaitu faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor kondisi fisiologis dan faktor kondisi psikologis. Faktor lingkungan meliputi lingkungan tempat tinggal siswa atau lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Faktor instrumental meliputi kelengkapan pembelajaran dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, termasuk kurikulum, guru, model pembelajaran, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Faktor kondisi fisiologis siswa mencakup segala sesuatu mengenai kesehatan jasmani siswa. Sementara kondisi psikologis mencakup kondisi psikis siswa.³⁴

Baik tidaknya sebuah pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan materi setelah mengikuti pembelajaran. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang baik dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Pembelajaran dapat dikatakan baik jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang

³⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 195-196.

didapat siswa. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya.³⁵ Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Adapun penentu atau ukuran dari pembelajaran yang baik terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Dalam penelitian ini indikator pembelajaran daring diantaranya yaitu:

1) Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dan tujuan.

2) Komunikasi yang Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa.

3) Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar. Selain itu, seorang guru harus mampu mengorganisasikan dan menghubungkan

³⁵ Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 163.

materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi hidup.

4) Sikap Positif terhadap Siswa

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

5) Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran siswa.

6) Hasil Belajar Siswa yang Baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar, seorang guru harus mempunyai indikator atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa.

7) Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.³⁶

³⁶ Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 174-190.

Dari pendapat tokoh tersebut kita bisa melihat bahwa model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga dapat diasumsikan juga ketika proses pembelajaran berjalan secara baik maka hasil belajar siswa juga akan baik atau dengan kata lain tujuan pembelajarannya sudah tercapai. Jadi hubungan antara pembelajaran daring dan hasil belajar pendidikan agama islam adalah jika pembelajaran daring berjalan dengan baik, maka hasil belajar pendidikan agama islam juga akan menjadi baik.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini ada variabel Independen (X) dan variabel Dependen (Y). adapun variabel Independennya (X) adalah pembelajaran daring dan variabel Dependennya (Y) adalah hasil belajar siswa.

Dari variabel-variabel diatas maka kerangka berfikir penulis adalah:

1. Jika pembelajaran daring baik, maka hasil belajar baik
2. Jika pembelajaran daring tidak baik, maka hasil belajar tidak baik



P O N O R O G O

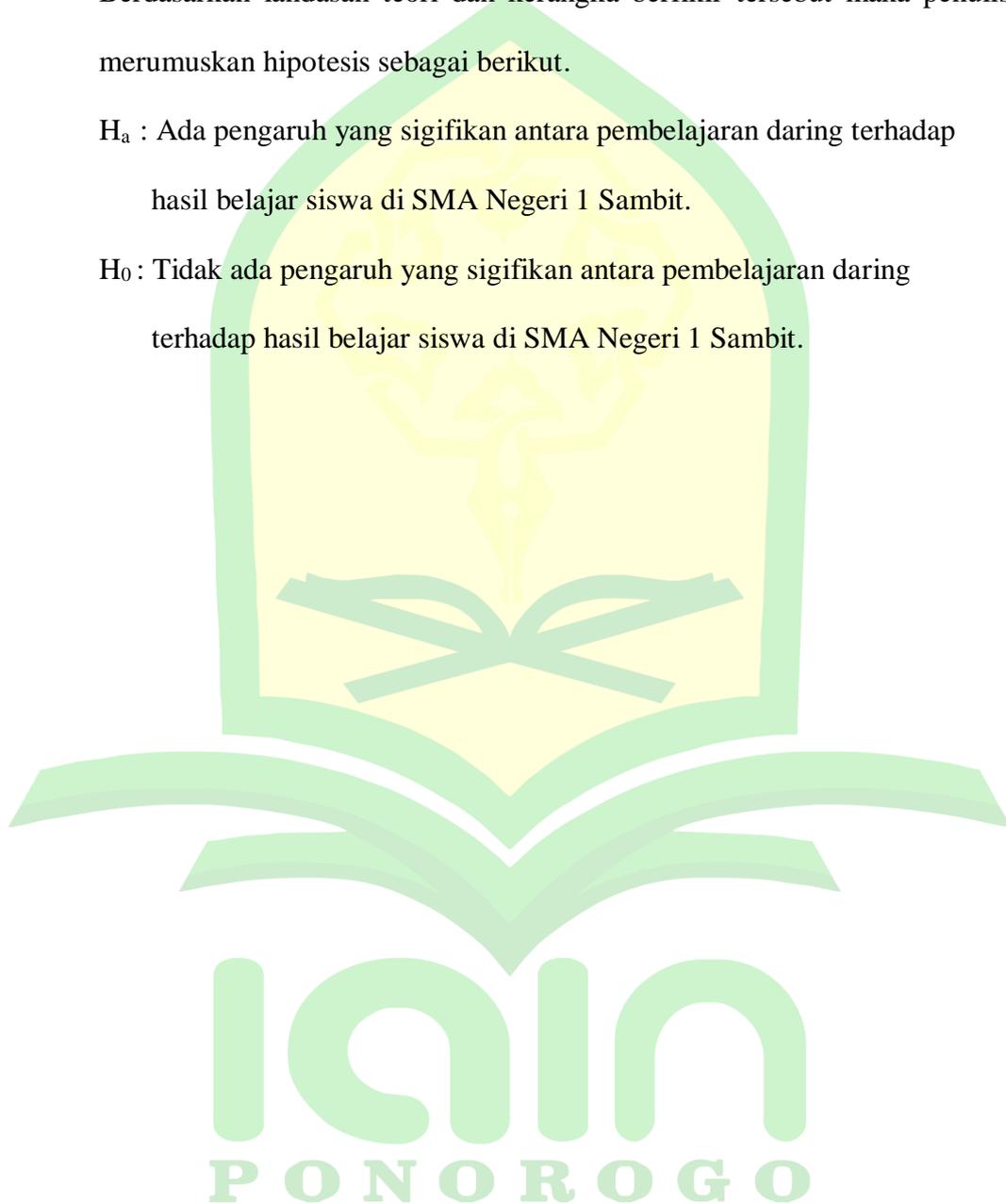
D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁷

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit.



³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yang dilakukan peneliti yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui prosedur ilmiah yang telah ditentukan. Sementara itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang di dalam usaha penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan Statistik Deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.² Penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³ Menurut hubungan antara satu variabel dan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

¹Andhita Dessy Wulandari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 24.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 54.

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 149.

1. Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebasnya adalah pembelajaran daring (X).

2. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y).

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa-siswi kelas 10 SMA Negeri 1 Sambit yang terdiri dari 4 kelas dengan pembagian 2 kelas jurusan IPA dan 2 kelas jurusan IPS. Dalam satu kelas rata-rata 15-20 siswa, sehingga total siswa kelas 10 kurang lebih ada 79 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi disana. Misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penulis dapat mengambil

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2015) 117.

sampel yang diambil dari populasi itu.⁵ Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik mengambil semua untuk dijadikan objek penelitian. Tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka bisa diambil 10-15 % atau 15-20 % atau lebih. Teknik ini disebut dengan teknik *random sampling* atau sampel acak.⁶ Tetapi dalam penelitian ini karena jumlah poulasinya kurang dari 100 yaitu 79 siswa maka penulis tidak mengambil sampel melainkan meneliti semua siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Sambit. Teknik pengambilan sampelnya adalah teknik sampling total dimana teknik ini menjadikan semua populasi sebagai sampel.⁷

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁸

Dalam penelitian ini penulis membuat instrumen penelitian sendiri berdasarkan acuan variabel-variabel yang sudah ditentukan penulis. Berikut adalah instrumen penelitiannya.

⁵ Ibid. , 118.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabet, 2015), 140.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 148.

Tabel 3. 1
Instrumen penelitian

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Pernyataan		Teknik Pengumpulan Data
			Positif	Negatif	
Pengaruh Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Sambit Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021	Pembelajaran daring	Pengorganisasian materi yang baik	No. 1, 2		Angket
		Komunikasi yang efektif	No. 3	No. 4	Angket
		Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran	No. 5, 6		Angket
		Sikap positif terhadap siswa	No. 7, 15	No. 8	Angket
		Keluwesannya pendekatan pembelajaran	No. 9, 10	No. 16	Angket
		Hasil belajar siswa yang baik	No. 11,12		Angket
		Pemberian nilai yang adil	No. 13,14		Angket

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Pernyataan		Teknik Pengumpulan Data
			Positif	Negatif	
		Nilai UH 1			Tes
		Nilai UH 2			Tes
	Hasil belajar	Nilai UH 3			Tes
		Nilai UH 4			Tes
		PTS			Tes

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 teknik yaitu teknik kuesioner dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Kuesioner atau Angket

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik kuesioner atau angket untuk pengumpulan data tentang pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Sambit. Setelah angket disebar dan penulis mendapatkan datanya maka Sebelum angket melalui proses analisis data penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui keshahihan alat ukur yang digunakan. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keajegan sebuah alat ukur atau instrument. Berikut adalah hasil uji validitas dan uji reliabilitasnya:

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan angka keshahihan suatu instrumen penelitian. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Berikut adalah kisi-kisi instrument pengumpulan data menggunakan angket dan alternatif jawabannya:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

Tabel 3. 2
Skor Alternatif Jawaban

Positif (+)	Negatif (-)
Selalu : 5	Selalu : 1
Sering :4	Sering :2
Kadang-kadang: 3	Kadang-kadang: 3
Pernah : 2	Pernah : 4
Tidak pernah : 1	Tidak pernah : 5

Tabel 3. 3
Tes Hasil Validitas Pembelajaran Daring

No item	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,002	Valid
8	0,001	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid
13	0,000	Valid
14	0,000	Valid
15	0,199	Tidak Valid
16	0,035	Tidak Valid

Tabel 3.4
Tes Hasil Validitas hasil belajar

No item	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas ini dilakukan dengan rumus *korelasi bivariate person* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dalam uji ini pernyataan yang dinyatakan valid adalah pernyataan yang memiliki Nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05. Dari tabel diatas bisa kita lihat bahwa 14 item dari 16 item pernyataan dinyatakan valid karena Nilai Sig. (2-tailed) nya kurang dari 0,05.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu uji yang mengukur keajegan atau konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari waktu berbeda untuk orang yang sama atau orang yang berbeda dengan tes yang sama. Suatu instrumen yang reliabel memberi pengertian bahwa instrumen tersebut telah benar-benar memiliki taraf keajegan dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Menurut teori Guilford, klasifikasi koefisien reliabel dibagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu reliabilitas sangat tinggi, reliabilitas tinggi, reliabilitas sedang, reliabilitas rendah, dan reliabilitas sangat rendah. Berikut klasifikasinya:²

Tabel 3. 5
Klasifikasi Reliabilitas

0,80-1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,79	Reliabilitas tinggi
0,40-0,59	Reliabilitas sedang
0,20-0,39	Reliabilitas rendah
0,00-0,19	Reliabilitas sangat rendah

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Pembelajaran Daring

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,867	14

Tabel 3. 7
Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	5

² Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 109.

Dalam uji reliabilitas ini pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan kriteria reliabilitas guilford. Berdasarkan pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,867 pada uji reliabilitas variabel pembelajaran daring, sehingga dapat dikatakan bahwa reliabilitas variabel pembelajaran daring ini tergolong reliabilitas sangat tinggi. Sementara itu dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,734 pada uji reliabilitas variabel hasil belajar. Hal ini menandakan bahwa reliabilitas variabel hasil belajar ini tergolong reliabilitas tinggi.

c) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji ini data yang diuji adalah data efektivitas dan data hasil belajar. Berikut adalah hasil uji normalitasnya:

Tabel 3.8

Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,60416008
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,099
	Positive	,061
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 ^c

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Dalam pengujian ini penulis menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov*, dimana dalam uji ini dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal

Jika dilihat dari hasil uji normalitas menggunakan spss tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0,053. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga bisa dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

d) Uji Linieritas

Secara umum uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Regresi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel variabel dependen dan variabel independen.³

Tabel 3.9
Uji Linieritas Efektivitas Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
VAR 00002	1225,613	28	43,772	,907	,601
Between Groups	236,024	1	236,024	4,892	,032
* Deviation					
VAR 00001	989,589	27	36,651	,760	,777
from Linearity					
Within Groups	2412,376	50	48,248		
Total	3637,989	78			

Dalam uji linieritas dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *deviation from linearity sig.* dengan ketentuan:

- a) Jika nilai *deviation from linearity sig.* > 0,05 maka ada hubungan yang linier antara variabel independent dan dependent.

³ Tunjung Ginarsih, *Statistik Ekonomi Dan Bisnis (Praktik Mudah Dengan SPSS)*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 17.

- b) Jika nilai *deviation from linearity sig.* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linier antara variabel independent dan dependent.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai *deviation from linearity sig.* sebesar 0,777 lebih besar dari 0,05 sehingga bisa dikatakan ada hubungan yang linier antara efektivitas pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa.

2. Teknik Tes

Teknik tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok⁴ Teknik ini adalah teknik yang biasa dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Dalam teknik ini di sekolah-sekolah biasanya kita mengenal dengan nama ulangan atau penilaian, Dimana ada macam-macam ulangan atau penilaian yang ada di sekolah seperti ulangan harian, ulangan tengah semestes atau ulangan akhir semester.

Tetapi untuk penelitian ini penulis tidak melakukan tes secara langsung tetapi guru pendidikan agama islam dari SMAN 1 Sambit yang melakukan tes kepada siswa-siswi kelas X di sana.

Dalam penulisan ini penulis hanya menggunakan data dokumen

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 185.

yang berasal dari guru, teknik pengambilan data ini biasa dikenal dengan istilah teknik dokumentasi. Dimana Teknik ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang dikumpulkan oleh orang lain).⁵ Untuk data hasil belajar yang didapatkan dari guru PAI SMAN 1 Sambit dapat dilihat di lampiran yang sudah penulis lampirkan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan 2 langkah teknik analisis pra penelitian atau sebelum penelitian dan analisis hipotesis. Setelah kuesioner disebar dan semua data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data pra penelitian yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linieritas. Untuk penelitian ini data pembelajaran daring akan melewati ke-4 uji tersebut, sedangkan data hasil belajar tidak melalui uji validitas dan reliabilitas karena data hasil belajar termasuk data dokumentasi.

Setelah data sudah teruji valid, reliabilitas, normal dan linier, maka selanjutnya adalah analisis hipotesis. Dalam hipotesis ini penulis menggunakan uji regresi linier sederhana karena hanya ada dua variabel.

Sementara itu untuk menjawab rumusan masalah 1 dan rumusan masalah 2 penulis menggunakan analisis statistik deskriptif. Dengan syarat

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

mencari nilai mean dan standart deviasinya dahulu menggunakan SPSS. Setelah mendapatkan nilai mean dan standart deviasinya langkah selanjutnya adalah mengelompokan data tersebut dengan klasifikasi rendah, sedang atau tinggi dengan menggunakan rumus:⁶

Tabel 3.10
Rumus Klasifikasi Statistik Deskriptif

Klasifikasi	Rumus
Tinggi	Skor lebih Dari Mean + 1. Std. Deviasi
Sedang	Skor Antara Mean – 1. Std. Deviasi Sampai Skor Mean + 1. Std. Deviasi
Rendah	Skor Kurang Dari Mean – 1. Std. Deviasi

Setelah didapatkan klasifikasinya langkah selanjutnya adalah mencari presentasinya dengan rumus:

Keterangan:

$$P = f/n \times 100\%$$

P = Angka presentase

f = Frekuensi

n = Jumlah responden

Sementara itu untuk menjawab rumusan masalah ketiga penulis menggunakan Uji regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menduga atau memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Analisis regresi linier sederhana juga digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) yaitu:

$$y = \beta_0 + \hat{\beta}_1 x_1 + \varepsilon$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

⁶ Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

Langkah-langkah:

1. Mencari nilai \bar{x} dan \bar{y}

$$\text{Yaitu : } \bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

2. Mencari nilai $\hat{\beta}_0$ dan $\hat{\beta}_1$

$$\text{Yaitu : } \hat{\beta}_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$\hat{\beta}_0 = \bar{y} - \hat{\beta}_1 \bar{x}$$

Keterangan :

n = Jumlah data observasi atau pengamatan

y = Variabel terikat atau dependen

x = Variabel bebas atau independen

\bar{x} = Mean atau rata-rata dari penjumlahan data variabel x .

\bar{y} = Mean atau rata-rata dari penjumlahan data variabel y .

$\hat{\beta}_1$ = Kemiringan garis lurus populasi.

$\hat{\beta}_0$ = Titik potong populasi.⁷

3. Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel x terhadap variabel y .⁸

⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan ...*, 121.

⁸ *Ibid.*, 126.

Tabel 3.11
Anova (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (DF)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SS) $(\beta_0 = \sum y + \beta_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Eror	n-2	SS Eror (SSE) $\sum y^2 - (\beta_0 \sum y + \beta_1 \sum xy)$	MS Eror (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil Anova, kemudian di statistik uji dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (1; n-2)$$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Sambit

SMA Negeri 1 Sambit berdiri pada tanggal 1 Juli 1985 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0101/0/1985 tentang Pembukaan, Penunggalan, dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas. Keputusan tersebut ditetapkan di Jakarta pada tanggal 22 November 1985. SMA Negeri 1 Sambit merupakan bagian dari SMA Negeri 1 Ponorogo yang kemudian berdiri sendiri di daerah kecamatan Sambit menjadi SMA Negeri 1 Sambit.¹ Kepala sekolah sejak awal berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel. 4. 1

Daftar Masa Jabatan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sambit

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Poedjono, SH (PLH)	01- 07-1985 s. d 01-11-1990
2.	Soemadi	01-11-1990 s. d 01-10-1995
3.	Soepomo	01-10-1995 s. d 01-10-1996
4.	Hadi Suprpto	01-10-1996 s. d 01-10-1998
5.	Drs. H. Siswanto	01-10-1998 s. d 26-06-2010
6.	Drs. Djamil Effendi	29-06-2010 s. d 11-03-2015

¹Tim Penyusun SMAN 1 Sambit, "Sejarah SMA Negeri 1 Sambit", dalam <http://sman1sambit.sch.id/>, (diakses pada tanggal 04, April 2021, jam 14. 40).

7.	Drs. Sugeng Subagyo, M. Pd.	11-03-2015 s. d 04-01-2017
8.	Agus Prasmono, M. Pd.	04-01-2017 s. d 04-05-2020
9	Drs. Ayun Priyono	04-05-2020 s. d Sekarang

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sambit

a. Visi SMA Negeri 1 Sambit

Sekolah Sebagai Pusat Keunggulan Imtaq, Iptek, Berwawasan Lingkungan, dan Mengintegrasikan Pendidikan Kependudukan Serta Mampu Bersaing Di Era Global Selaras Dengan Kepribadian Nasional. ²

b. Misi SMA Negeri 1 Sambit

- 1) Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan akhlak mulia yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan secara efektif untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing di era global.
- 3) Melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kepribadian bangsa .
- 4) Mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan hidup.
- 5) Meningkatkan kualitas sumber daya lingkungan dengan melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

²Tim Penyusun SMAN 1 Sambit, "Sejarah SMA Negeri 1 Sambit", dalam <http://sman1sambit.sch.id/>, (diakses pada tanggal 04, April 2021, jam 14. 40).

secara arif dan bijaksana.

- 6) Menanamkan kepedulian dan tanggung jawab Peserta Didik terhadap kondisi kependudukan.
- 7) Mengintegrasikan pendidikan kependudukan sesuai dengan kebijakan pembangunan nasional di bidang kependudukan.
- 8) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia menuju profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu bersaing di era global.
- 9) Menyelenggarakan sistem administrasi sekolah berbasis Teknologi Informasi menuju pelayanan prima.
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif yang berstandar internasional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder* sekolah.³

3. Tujuan SMA Negeri 1 Sambit

- a. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- c. Membekali budaya sekolah yang mendukung tercapainya pendidikan.
- d. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa. Menjalinkan kerja sama

³ Tim Penyusun SMAN 1 Sambit, “Sejarah SMA Negeri 1 Sambit”, dalam <http://sman1sambit.sch.id/>, (diakses pada tanggal 04, April 2021, jam 14. 40).

lembaga pendidikan, media dalam publikasi sekolah maupun lembaga lain dalam mendukung program sekolah.

- e. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendidikan untuk sebesar-besarnya dalam proses belajar mengajar.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, indah, nyaman, sehat dan menyenangkan yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- h. Terwujudnya sekolah sebagai pilihan utama dalam menentukan SMA, oleh masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.⁴

4. Letak Geografis

Secara geografis SMA Negeri 1 Sambit terletak di Jl. Ponorogo-Trenggalek No. 428, Dukuh Ngadinoyo, Desa Besuki, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, 63474. Nomor telepon (0352) 311285. Website smasambit-po.sch.id, email Office smasambit-po-sch.id.⁵

Bangunan SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo terletak pada lahan seluas 30.335 m², dengan perincian sebagai berikut:

Luas bangunan : 2.439 m²

Luas halaman : 6.723 m²

⁴Tim Penyusun SMAN 1 Sambit, "Sejarah SMA Negeri 1 Sambit", dalam <http://sman1sambit.sch.id/>, (diakses pada tanggal 04, April 2021, jam 14.40).

⁵ Diunduh dalam <http://sman1sambit.sch.id/>, (diakses pada tanggal 04, April 2021, jam 15.15).

Lapangan Olahraga	:	8. 054 m ²
Kebun	:	10. 040 m ²
Keliling tanah keseluruhan	:	813 m ²

5. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Sambit

Sarana dan prasarana dapat mendukung adanya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik, maka proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik, begitu sebaliknya jika sarana dan prasarana kurang baik, maka proses pembelajaran menjadi kurang baik pula. Sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran diantara lain yaitu, gedung sekolah yang memadai, ruang kepala sekolah, ruang waka urusan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang TU, ruang tamu, ruang OSIS, ruang UKS, ruang konseling, ruang ibadah, ruang BP/BK, ruang data, aula, gudang, lapangan, perpustakaan, ruang ketrampilan, laboratorium IPA, multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang kesenian, elektronika, koperasi siswa, dapur prakarya, ruang kelas X, ruang kelas XI, ruang kelas XII dan kamar mandi.⁶

6. Struktur Organisasi di SMA Negeri 1 Sambit

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga akan mempermudah untuk mengetahui jumlah orang yang menduduki jabatan tertentu di dalam lembaga tersebut. Dengan adanya struktur organisasi di SMA Negeri 1 Sambit, diharapkan Visi dan Misi dari SMA Negeri 1 Sambit

⁶ Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sambit tahun 2020.

dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁷ Berikut ini struktur organisasi di SMA Negeri 1 Sambit:

Kepala Sekolah	: Drs. Ayun Priyono
Wakasek Kurikulum	: Marsudiono, S. Pd.
Wakasek Kesiswaan	: Edi Purnomo, S. Pd.
Wakasek Sarana Prasarana	: Marini, S. Pd.
Wakasek Humas	: Sri Purwati, S. Pd.
Laboran	: Miftah Effendi, S. Pd.I

7. Keadaan Guru dan Siswa

Guru dan siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat terjadi melalui interaksi antara guru dengan siswa. Berdasarkan dokumentasi, jumlah guru di SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 35 guru. Adapun sebanyak 31 guru berstatus PNS dan 4 guru yang berstatus guru non PNS. Sedangkan siswa di SMA Negeri 1 Sambit berjumlah 364 siswa. Dengan rincian, kelas X sebanyak 79 siswa, kelas XI 131 siswa dan kelas XII 138 siswa.⁸

⁷ Tim Penyusun SMAN 1 Sambit, "Profil Sekolah SMA Negeri 1 Sambit", dalam <http://sman1sambit.sch.id/>, (diakses pada tanggal 04, April 2021, jam 15. 30).

⁸ Ibid.,

B. Deskripsi data

1. Data Tentang Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2020/2021.

Untuk mendapatkan data ini penulis menggunakan kuesioner atau angket yang disebarakan kepada 79 siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Sambit untuk mengetahui kondisi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Sambit. Berikut data rekapitulasi angket pembelajaran daring:

Tabel. 4.2
Rekapitulasi Angket Pembelajaran Daring

No	Nilai	Frekuensi
1	27	1
2	37	1
3	39	2
4	40	1
5	43	3
6	44	1
7	45	1
8	46	3
9	47	3
10	48	4
11	49	3
12	50	1
13	52	2
14	53	4
15	54	2
16	55	3
17	56	8
18	57	7
19	58	1
20	59	7
21	60	3
22	61	4
23	62	2
24	63	2
25	64	4
26	66	2
27	67	2
28	68	1
29	70	1
Total		79

Dari data yang sudah dipaparkan diatas penulis akan membuat kategori rendah, sedang atau tinggi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Sambit. Berikut analisisnya:

Tabel 4.3
Perhitungan Nilai Mean Dan Nilai Standart Deviasi Dengan Spss Variabel Pembelajaran Daring

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	79	27,00	70,00	54,5443	8,11108
Valid N (listwise)	79				

2. Data Tentang Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2020/2021.

Data nilai siswa-siswi kelas 10 SMA Negeri 1 Sambit ini diambil dari data dokumenter yang penulis minta dari guru PAI di SMA Negeri 1 Sambit. Berikut merupakan rekapitulasi nilai rata-rata siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Sambit yang diambil dari nilai UH 1, UH 2, UH 3, UH 4, dan PTS.

Tabel 4. 4
Rekap Nilai PAI SMA Negeri 1 Sambit

INTERVAL		FREKUENSI
54	58	1
59	63	0
64	68	2
69	73	9
74	78	12
79	83	17
84	88	31
89	93	7
JUMLAH		79

Data diatas digunakan untuk mengetahui bagaimana kategori nilai siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Sambit apakah termasuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Berikut perhitungan mean dan std deviasinya:

Tabel 4.5
Perhitungan Hasil Mean Dan Std. Deviasi Hasil Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	79	54,00	92,00	81,2962	6,82941
Valid N (listwise)	79				

C. Analisis data

1. Analisis Data Tentang Pembelajaran Daring

Dari data di sub bab deskripsi data, dapat dilihat bahwa nilai mean = 54,5443 dan nilai standart deviation = 8,11108. Untuk mengelompokan data tersebut termasuk kategori rendah, sedang

atau rendah penulis menggunakan rumus sesuai rumus di tabel 4. 11, adapun perhitungannya adalah:

Tabel 4. 6
Hasil Mean dan Std. Deviasi Variabel Pembelajaran Daring

Klasifikasi	Rumus
Tinggi	$X > 54,5443 + 8,11108$ $X > 62,65538$ $X > 63$ (dibulatkan)
Sedang	$54,5443 + 8,11108 > X > 54,5443 - 8,11108$ $62,65538 > X > 46,43322$ $63 > X > 46$ (dibulatkan)
Rendah	$X < 54,5443 - 8,11108$ $X < 46,43322$ $X < 46$ (dibulatkan)

Dari perhitungan diatas diperoleh pengklasifikasian sebagai berikut:

- a. skor > 63 masuk dalam kategori tinggi
- b. skor 46-63 masuk dalam kategori sedang
- c. skor < 46 masuk dalam kategori rendah

Tabel 4.7
Klasifikasi Pembelajaran Daring

Kategori	Jumlah
Tinggi	10
Sedang	56
Rendah	13

Untuk presentasinya dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Persentase Pembelajaran Daring

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 63	10	12,658 %	Tinggi
46-63	56	70,886 %	Sedang
< 46	13	16,455 %	Rendah

Dari data tersebut bisa dilihat bahwasanya kondisi pembelajaran disana termasuk dalam kategori sedang karena ada 56 siswa atau 70,886 % siswa dari 79 anak nilai angketnya antara nilai 46-63.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Dari data yang ada di sub bab deskripsi data dapat dilihat bahwa nilai mean = 81,2962 dan nilai standart deviation = 6,82941. Untuk mengelompokan data tersebut termasuk kategori rendah, sedang atau rendah penulis menggunakan rumus sesuai rumus di tabel, adapun perhitungannya adalah:

Tabel 4.9
Penghitungan Kategori Hasil Belajar

Klasifikasi	Rumus
Tinggi	$X > 81,2962 + 6,82941$ $X > 88, 12561$ $X > 88$ (dibulatkan)
Sedang	$81,2962 + 6,82941 > X > 81,2962 - 6,82941$ $88, 12561 > X > 74,46679$ $88 > X > 74$ (dibulatkan)

Rendah	$X < 81,2962 - 6,82941$
	$X < 74,46679$
	$X < 74$ (dibulatkan)

Dari perhitungan diatas diperoleh pengklasifikasian sebagai berikut

- skor > 88 masuk dalam kategori tinggi
- skor 74-88 masuk dalam kategori sedang
- skor < 74 masuk dalam kategori rendah

Tabel 4.10
Klasifikasi Hasil Belajar Siswa

Kategori	Jumlah
Tinggi	16
Sedang	48
Rendah	15

Untuk presentasenya dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Persentase Hasil Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 88	16	20,253%	Tinggi
74-88	48	60,759 %	Sedang
< 74	15	18,987%	Rendah

Dari data tersebut bisa dilihat bahwasanya hasil belajar siswa-siswi disana termasuk dalam kategori sedang karena ada 48 siswa atau 60,759 % siswa dari 79 anak nilainya antara nilai 74-88.

P O N O R O G O

3. Uji Hipotesis

Setelah semua data sudah lolos uji prasyarat kemudian data tersebut di uji regresi linier sederhana untuk menghitung adakah pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit. Berikut hasil ujinya:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236,024	1	236,024	5,342	,023 ^b
	Residual	3401,965	77	44,181		
	Total	3637,989	78			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), pembelajaran daring

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,255 ^a	,065	,053	6,64691

a. Predictors: (Constant), pembelajaran daring

Dari hasil perhitungan menggunakan analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS, Diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,023, sehingga nilai sig. lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga bisa dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit sebesar 6,5

%. Persentase 6,5 % didapat dari melihat nilai R Square yang memiliki nilai sebesar 0,065 atau setara 6,5 %. Sementara itu untuk 93,5 % dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor lingkungan, faktor kondisi fisiologis maupun faktor kondisi psikologis siswa.

4. Interpretasi dan Pembahasan

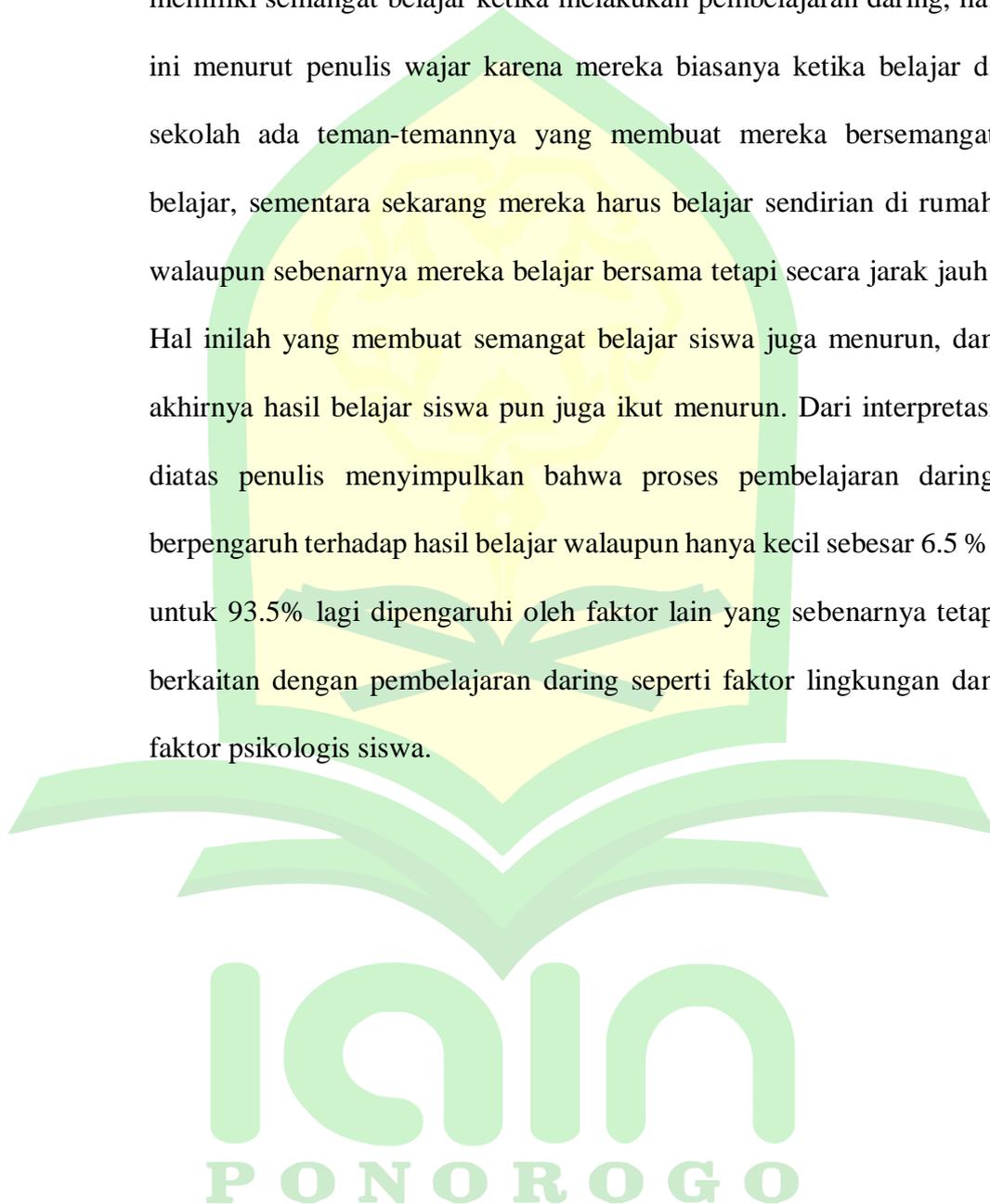
Dalam penelitian ini ada sebuah rumusan masalah yang perlu dijawab yaitu adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2020/2021. Sebelum menjawab rumusan masalah tersebut data harus diuji dulu kevalidan, reliabilitas, kenormalannya dan kelinierannya terlebih dahulu. jika dilihat data uji validitas di sub bab deskripsi data, dapat dilihat bahwa semua instrumen bisa dikatakan valid dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya untuk uji reliabilitas dapat dilihat bahwa bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,867, maka reliabilitas variabel pembelajaran daring ini tergolong reliabilitas sangat tinggi.

Selanjutnya data diuji dengan uji normalitas dan uji linieritas. Untuk uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0,053. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga bisa dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Dan yang terakhir adalah uji linieritas, dalam uji yang sudah dilakukan oleh penulis dapat dilihat bahwa Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai *deviation from linearity sig.* sebesar 0,777 lebih

besar dari 0,05 sehingga bisa dikatakan ada hubungan yang linier antara pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa.

Setelah uji prasyarat sudah terpenuhi maka penulis sudah boleh menjawab rumusan masalah tadi Apakah pembelajaran daring berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit. Penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana dimana jika dilihat dari analisis data yang ada di sub bab analisis data dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,023, sehingga nilai sig. lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dengan demikian bisa dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit sebesar 6,5 %. Dari analisis diatas bisa dikatakan hasil belajar siswa 6,5 % dipengaruhi oleh pembelajaran daring sementara 93,5 % dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor lingkungan, faktor kondisi fisiologis maupun faktor kondisi psikologis siswa. Untuk kasus di SMAN 1 Sambit ini menurut penulis faktor terbesar yang mempengaruhi bukanlah pembelajaran daringnya melainkan faktor lain yang disebabkan oleh pembelajaran daring itu sendiri, seperti faktor lingkungan siswa. Dikarenakan siswa-siswi di sana mayoritas adalah anak pedesaan dimana biasanya ketika di rumah mereka harus membantu orang tuanya sehingga banyak siswa yang harus melakukan dua aktivitas secara bersamaan yaitu belajar daring dan membantu orang tua, hal inilah yang mengakibatkan aktivitas pembelajaran

menjadi tidak bisa maksimal dan akhirnya hasil belajar mereka lah yang harus jadi korban. Selain itu faktor psikologis siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Banyak siswa-siswi yang tidak memiliki semangat belajar ketika melakukan pembelajaran daring, hal ini menurut penulis wajar karena mereka biasanya ketika belajar di sekolah ada teman-temannya yang membuat mereka bersemangat belajar, sementara sekarang mereka harus belajar sendirian di rumah walaupun sebenarnya mereka belajar bersama tetapi secara jarak jauh. Hal inilah yang membuat semangat belajar siswa juga menurun, dan akhirnya hasil belajar siswa pun juga ikut menurun. Dari interpretasi diatas penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar walaupun hanya kecil sebesar 6.5 %, untuk 93.5% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang sebenarnya tetap berkaitan dengan pembelajaran daring seperti faktor lingkungan dan faktor psikologis siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2020/2021 yang sudah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit. Dan jika dilihat dari tabel model summary dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,065 atau setara 6,5%. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit sebesar 6,5 %. Dari analisis tersebut bisa disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima sehingga bisa dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 6,5%. sementara 93,5 % dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor lingkungan, faktor kondisi fisiologis maupun faktor kondisi psikologis siswa.

B. Saran

Beberapa saran yang disarankan berdasarkan hasil penelitian diantaranya adalah:

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah saran penulis adalah agar mempertimbangkan lagi ketika akan menerapkan pembelajaran daring di tahun-tahun berikutnya.

2. Untuk siswa

Untuk siswa hendaknya meningkatkan belajarnya lagi supaya bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik

3. Untuk peneliti yang akan datang

Untuk peneliti yang akan datang diharapkan penelitian ini bisa menambah dan memperluas wawasan ataupun bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, Febrian Venny. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017", Skripsi IAIN Ponorogo Tahun 2017.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Asrul, Dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Cita Pustaka Media, 2015.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Budi Utama, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2010. Ar-Ra'd.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobri Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Genarsih, Tunjung. *Statistik ekonomi dan bisnis (praktik mudah dengan SPSS)*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020.

- Handarini, Oktafia Ika Dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 8. No. 3. 2020.
- Harjali. *Teknologi Pendidikan*. Ponorogo: Stain Po Press, 2011.
- Jauhar, Mohammad. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Khotimah, Khusnul dan Dassucik. “Pengaruh Efektifitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas VII SMPN 5 Panji Situbondo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* Volume 6 No. 2 Januari 2019.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Masrul, Dkk. *Pandemik Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mastut, Rini Dkk. *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mufarrokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Onyema, Edeh Michael Dkk. “Impact Of Coronavirus Pandemic On Education”, *International Journal Of Education And Practice* Vol.11.No.13.2020.
- Rahardjo, Daryanto dan Mulyo. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Ramadhani, Rahmi. *Desain Pembelajaran Matematika Berbasis TIK: Konsep Dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Rohmawati, Afifatu. “Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini”. Jakarta: dan Penerbit Universitas Negri Jakarta. No.9/Edisi 1. April 2015.
- Setiawan, David Firna. *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- Susilowati, Ellya Dan Ira Azzasyofia. “The Parent Stress Level In Facing Children Study From Home In The Early Of Covid-19 Pandemic In Indonesia”, *International Journal Of Science And Society*. Vol. 2. No. 3. 2020.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Tim Penyusun SMAN 1 Sambit, “Sejarah SMA Negeri 1 Sambit”, dalam <http://sman1sambit.sch.id/>, (diakses pada tanggal 04, April 2021, jam 14. 40).

Uno, Hamzah. B dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*.
Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Wulandari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik
Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: Stain Po Press. 2012.

Yuliani, Meda Dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan
Penerapannya*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

